ARTIKEL

PENGARUH MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) BERBANTUAN FILM DOKUMENTER TERHADAP HASIL BELAJAR DAN NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI SMA DI KABUPATEN TRENGGALEK



Oleh: ELVINA WAHYU FITRIYA 14.1.01.02.0043

Dibimbing oleh:

- 1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd.
- 2. Drs. Heru Budiono, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
TAHUN 2018



SURAT PERNYATAAN ARTIKEL SKRIPSI TAHUN 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap

: Elvina Wahyu Fitriya

NPM

: 14.1.01.02.0043

Telepun/HP

: 081233171266

Alamat Surel (Email)

: elvinafitriya70@gmail.com

Judul Artikel

: Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT)

Berbantuan Film Dokumenter Terhadap Hasil Belajar

dan Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Siswa

Kelas XI SMA di Kabupaten Trenggalek

Fakultas – Program Studi

: FKIP-Pendidikan Sejarah

Nama Perguruan Tinggi

: Universitas Nusantara PGRI Kediri

Alamat Perguruan Tinggi

: Jalan KH. Ahmad Dahlan No.76, Mojoroto, Kediri, Jawa

Timur 64112

Dengan ini menyatakan bahwa:

- a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis) dan bebas plagiarisme;
- b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila di kemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

| Mengetahui | | Kediri, 25 Juli 2018 |
|---|---|---|
| Pembimbing I | Pembing II | Penulis, |
| | - The same | E WAY |
| Dr. Zainal Afandi, M.Pd NIDN. 0005076902 | Drs. Heru Budiono, M.Pd NIDN. 0707086301 | Elvina Wahyu Fitriya 14.1.01.02.0043 |



PENGARUH MODEL VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) BERBANTUAN FILM DOKUMENTER TERHADAP HASIL BELAJAR DAN NASIONALISME DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH SISWA KELAS XI SMA DI KABUPATEN TRENGGALEK

Elvina Wahyu Fitriya
14.1.01.02.0043
FKIP- Pendidikan Sejarah
email: elvinafitriya70@gmail.com
Dr. Zainal Afandi M.Pd dan Drs. Heru Budiono
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) mengetahui hasil belajar siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT), (2) mengetahui nasionalisme siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT), (3) mengetahui hasil belajar siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan film dokumenter, (4) mengetahui nasionalisme siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan film dokumenter, (5) mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dan Value Clarification Technique (VCT) berbantuan film dokumenter terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek, dan (6) mengetahui perbedaan pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) dan Value Clarification Technique (VCT) berbantuan film dokumenter terhadap nasionalisme siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek. Pengambilan sampel dilakukan secara cluster sampling. Sampel dari penelitian ini yaitu dua kelompok siswa kelas XI SMAN 1 Panggul. Satu kelas sebagai kelas eksperimen adalah kelas XI IIS 2 dan sebagai kelas kontrol adalah kelas XI IIS 3. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa adalah tes pilihan ganda dan Instrumen yang digunakan untuk mengetahui nasionalisme siswa adalah tes skala sikap. Uji soal menggunakan uji validitas dan uji reabilitas. Sedangkan uji prasyarat yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis.

Kesimpulan hasil penelitian ini adalah (1) Ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek. (2) Ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap nasionalisme siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek. (3) Ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan film dokumenter terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek. (4) Ada pengaruh model pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) berbantuan film dokumenter terhadap nasionalisme siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek. (5) Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran VCT dan VCT berbantuan film dokumenter terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek. (6) Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran VCT dan VCT dan VCT berbantuan film dokumenter terhadap nasionalisme siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Film Dokumenter, Hasil Belajar, Nasionalisme



I. LATAR BELAKANG

Era globalisasi telah menyebabkan terjadinya keterbukaan dan ketergantungan antar negara melalui pesatnya arus informasi yang diterima satu sama lain. Dampak yang ditimbulkan dari globalisasi memiliki sisi postif dan negatif, sisi positif diantaranya menumbuhkan sikap kompetitif, rajin dan kerja keras sebab semakin tertantang dengan globalisasi yang tidak menentu arahnya. Kesempatan kerja bagi masyarakat juga semakin terbuka akibat hubungan dari luar. Sisi negatif globalisasi dapat dilihat dari hilangnya jati diri akibat pergaulan global, munculnya kasuskasus yang tidak sesuai dengan nilainorma yang berlaku masyarakat Indonesia akibat masuknya pengaruh-pengaruh kebudayaan luar dengan cepat terutama melalui teknologi yang semakin canggih.

Memasuki abad ke-21, berbagai persoalan yang kompleks sedang dialami oleh negara Indonesia yang dapat dikatakan bahwa Indonesia sedang krisis moral karena maraknya pencurian, pemerkosaan dikalangan masyarakat serta kasus-kasus kenakalan remaja seperti, tawuran antar pelajar, sex bebas, penyalahgunaan narkoba dan lain-lain. Kompleksnya persoalan tersebut menunjukkan bahwa bangsa Indonesia saat ini sedang mengalami Krisis krisis moral. moral yang demikian ini apabila tidak segera ditindaklanjuti maka akan menimbulkan masalah yang lebih besar lagi, untuk mengatasi hal tersebut, Indonesia saat ni sedang membutuhkan pendidikan karakter. Menurut Putra Ghanis, dkk (2013:390) karakter dimaknai sebagai berikut.

> Karakter adalah cara berpikir, berperilaku, yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Sesuai dengan kurikulum pendidikan 2013 yang berjalan saat ini yang menguatkan pendidikan karakter, maka pembelajaran model yang digunakan oleh guru juga harus pendidikan mencerminkan karakter. Menurut Arrends dalam Trianto model (2010:51),pengertian pembelajaran adalah sebagai berikut.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam

simki.unpkediri.ac.id



kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Berdasarkan pendapat Arrends diatas, dapat diartikan bahwa model pembelajaran adalah suatu susunan yang dipersiapkan oleh guru dalam pembelajaran dengan memperhatikan faktor-faktor pendukung tercapainya tujuan pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang mencerminkan pendidikan karakter adalah model pembelajaran Value Clarification Technique. Hall (dalam Adisusilo, 2013:145) memberikan pengertian VCT sebagai berikut.

By value clarification methodology mean a process by which we help a person to discover values through behavior, feelings, ideas, and through important choice he has make and is continually, in fact, acting upon in and through his life. (Dengan klarifikasi nilai, yang dimaksudkan yaitu sebuah metodologi atau proses yang membantu seseorang menemukan nilai melalui perilaku, perasaan, gagasan, dan melalui pilihan penting yang telah dibuatnya dan terus berlanjut, pada kenyataannya, bertindak melalui dan hidupnya).

Hal ini dimaksudkan bahwa VCT merupakan metodologi atau proses yang membantu menemukan nilai melalui

perilaku, perasaan, gagasan, dan melalui pilihan penting yang telah dibuatnya dan terus berlanjut yang diinternalisasikan dalam hidupnya.

Model pembelajaran ini akan digunakan sangat cocok pada pembelajaran sejarah yang erat kaitannya dengan pembentukan karakter bangsa. Materi pembelajaran sejarah mengenai menganalisis peran dan nilainilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokohtokoh lainnya sekitar proklamasi dapat mnggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique sebab pada materi ini terkandung berbagai nilai yang baik untuk membangun karakter peserta didik. Jika biasanya peserta didik memiliki idola seperti bintang film, penyanyi, atau model, maka dengan materi dan model pembelajaran ini, peserta didik kemudian akan menemukan sosok lain yang akan dijadikan idola yang kental dengan nasionalisme. Menurut semangat Tanireja (dalam Bambang dan Endang, 2017:138) menjelaskan tujuan penggunaan VCT sebagai berikut.

> a) mengetahui dan mengukur tingkat kesadaran siswa tentang suatu nilai, sehingga dapat dijadikan sebagai pijak dasar menentukan target nilai yang akan dicapai,



- b) menanamkan kesadaran siswa tentang nilai-nilai yang dimiliki baik tingkat maupun sifat yang positif maupun negatif untuk selanjutnya ditanamkan ke arah peningkatan dan pencapaian tentang nilai,
- nilai-nilai c) menanamkan tertentu kepada siswa melalui cara yang rasional (logis) dan diterima siswa, sehingga pada akhirnya nilai tersebut akan menjadi milik siswa sebagai proses kesadaran moral bukan kewaiiban moral.
- d) Melatih dalam siswa menerima menilai nilai dirinya dan posisi orang lain, menerima serta pengambil keputusan terhadap suatu persoalan yang berhubungan dengan pergaulannya dan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian diatas. model pembelajaran Value Clarification *Technique* sangat cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran guna tercapainya tujuan pembentukan atau penanaman nilai dan sikap pada diri didik karena peserta mampu memberikan pengalaman belajar dalam berbagai kehidupan. Namun guru perlu memaksimalkan kemampuan kreativitasnya dalam menggunakan media di lingkungan sekitar, agar siswa dekat dengan kehidupan sehari-hari seperti dengan menggunakan media film. Marcel Menurut Danesi.

(2010:134) "film adalah teks yang memuat serangkaian citra fotografi yang mengakibatkan adanya ilusi gerak dan tindakan dalam kehidupan nyata". Film dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audiovisual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Jenis film yang dipakai salah satunya adalah film dokumenter.

Film dokumenter sendiri banyak jenisnya dan yang digunakan penelitian dalam ini yaitu film dokumenter berjenis dokudrama. Menurut Yudi Munadhi (dalam Hidayah,dkk., 2016:92) dokudrama dapat diartikan "Dokudrama yakni filmfilm dokumenter yang membutuhkan pengadegan". Berdasarkan pengertian tersebut dokudrama merupakan salah satu dari ienis dokumenter yang merupakan penafsiran ulang terhadap kejadian nyata, hampir seluruh aspek filmnya (tokoh, ruang dan waktu) cenderung untuk direkonstruksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti mengambil judul "Pengaruh Model Value Clarification Technique (VCT) Berbantuan Film Dokumenter terhadap Hasil Belajar dan Nasionalisme dalam Pembelajaran Sejarah Siswa Kelas XI SMA di



Kabupaten Trenggalek". Pengambilan judul ini diharapkan mampu menjawab kebutuhan model pembelajaran sejarah di sekolah utamanya sekolah yang dijadikan penelitian.

Sementara itu, untuk tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui: 1) Hasil belajar siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek menggunakan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT), 2) Nasionalisme siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek menggunakan model Value Clarification pembelajaran Technique (VCT), 3) Hasil belajar siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek menggunakan model Clarification pembelajaran Value Technique (VCT) berbantuan film dokumenter, 4) Nasionalisme siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek menggunakan model Value Clarification pembelajaran Technique (VCT) berbantuan dokumenter, 5) Perbedaan pengaruh model pembelajaran VCT dan VCT berbantuan film dokumenter terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek, 6) Perbedaan pengaruh model pembelajaran VCT dan berbantuan film dokumenter terhadap nasionalisme siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek.

II. METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2017/ 2018 di SMA Negeri 1 Panggul yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek pada materi menganalisis peran dan nilai-nilai perjuangan Bung Karno dan Bung Hatta sebagai proklamator serta tokoh-tokoh lainnya proklamasi. Penelitian sekitar dilaksanakan mulai tanggal 19 April sampai 21 April 2018. Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI IIS SMA Negeri 1 Panggul pada semester genap Tahun Ajaran 2017/2018. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Arikunto (2006: penelitian 12). kuantitatif dimaknai sebagai berikut:

> Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut. penampilan serta hasilnya. Demikian iuga pemahaman akan kesimpulan penelitian akan lebih baik apabila disertai dengan tabel, grafik, bagan gambar atau tampilan lain.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi* Experimental Design dengan menggunakan Noneequivalent Control



Group Design. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Cluster Random Sampling. Sampel dipilih secara acak dengan pengundian. Diperoleh sampel penelitian terdiri dari dua kelas yaitu kelas XI IIS 2 sebagai kelas eksperimen berjumlah 33 siswa dan kelas XI IIS 3 sebagai kelas kontrol berjumlah 34 siswa. Data yang diperoleh pada penelitian ini berupa data kuantitatif. Data kuantitatif dalam penelitian ini diperoleh dari skor pretest dan skor post-test.

Instrumen yang akan digunakan terlebih dahulu dikonsultasikan dengan ahli pembelajaran sejarah dan guru sejarah. Sebelum diadakan penelitian, dilakukan terlebih dahulu uji coba instrument pilihan ganda untuk mengukur hasil belajar dan instrumen skala sikap untuk mengukur sikap Uii nasionalisme. coba instrument pilihan ganda dan skala sikap digunakan untuk mencari validitas dan reliabilitas dari butir-butir pertanyaan dan pernyataan kedua instrumen tersebut. Instrumen yang sudah diuji validitas dan reliabilitas dianggap layak untuk melanjutkan langkah selanjutnya yaitu penelitian. Penelitan dilaksanakan dengan memberikan pre-test dan post test pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data menggunakan uji prasyarat dengan bantuan program SPSS 24 for windows. Uji prasyarat yang pertama adalah normalitas untuk uji hipoesis satu sampai enam dengan dasar pengambilan keputusan yaitu data apabila dikatakan normal. nilai lebih besar signifikan 0,05 pada (P>0.05). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada (P<0,05), maka data dikatakan tidak normal.

Uji prasyarat kedua yang adalah uji homogenitas untuk uji hipotesis satu sampai empat dengan dasar pengambilan keputusan data nilai dikatakan homogen, apabila signifikan lebih besar 0.05 pada (P>0.05). Sebaliknya, apabila nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 pada (P<0,05), maka data dikatakan tidak homogen.

Untuk menguji hipotesis peneliti menggunakan analisis uji *Paired Sample t-test* untuk uji hipotesis satu sampai empat dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan data pre-test dan posttest, jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan data pre-test dan post-test,



dan untuk hipotesis lima dan enam menggunakan uji *Independent sample t-test* dengan dasar pengambilan keputusan jika nilai sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan data pada kelas kontrol dan eksperimen, jika nilai sig (2-tailed) > 0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan data pada kelas kontrol dan eksperimen.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Sebelum penelitian dilaksanakan, Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian, telah dikonsultasikan dengan ahli terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti meminta bantuan dari dosen dan guru yang ahli dalam bidangnya, yaitu bapak Nara Setya Wiratama, M.Pd selaku dosen sejarah sebagai ahli pembelajaran sejarah, dan Dra. Tety Rosliana, M.Pd selaku guru sejarah. Hasil keputusan dari para ahli, bahwa instrumen yang telah disusun dapat digunakan dengan revisi kecil sesuai saran.

Instrumen yang akan diberikan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol telah diuji coba terlebih dahulu. Pada tanggal 15 Maret 2018 dilakukan uji coba instrumen pada kelas XI IIS di SMA N 1 Kauman. Setelah selesai uji coba instrumen dan diperoleh hasil dari nilai pekerjaan

siswa, dapat dilakukan penghitungan uji validitas.

Validasi instrumen tes hasil belajar dilakukan dengan dua cara yaitu validasi isi dan validasi butir soal. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut dapat dinyatakan bahwa dari 30 butir soal pilihan ganda yang diujicobakan terdapat 25 soal yang valid dan 5 butir soal yang tidak valid. Oleh karena soal pilihan ganda yang dibutuhkan untuk penelitian ini sebanyak 25 soal dan dari 25 butir soal yang valid tersebut sudah mewakili semua indikator pencapaian maka 25 butir soal tersebut yang digunakan sebagai soal tes hasil belajar kognitif pilihan ganda. Berdasarkan hasil penghitungan validitas, dapat dinyatakan dari 50 butir soal yang diujicobakan, terdapat 40 butir soal yang valid dan 10 butir soal yang tidak valid. Oleh karena 40 butir soal tersebut mewakili indikator sudah semua pencapaian maka 40 butir soal tersebut digunakan sebagai soal sikap nasionalisme.

Instrumen yang sudah divalidasi kemudian dianggap layak untuk lanjut ke penelitian. Pelaksanaan penelitian dilakukan bersama baik yang dilakukan di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk pelaksanaan penelitian ini, baik kelas eksperimen (XI IIS 2)



kelas IIS3) dan kontrol (XI diperlakukan sama baik yang mencakup kompetensi dasar, indikator hasil belajar, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dukungan sumber belajar, dan penggunaan instrumen hasil belajar siswa dirancang dengan pembelajaran prosedur yang menekankan aspek-aspek kegiatan belajar siswa.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut: (a) memberikan pre-test, (b) memberikan perlakuan pembelajaran; dan memberikan post test. Pemberian prebertujuan mengetahui test untuk kemampuan awal peserta didik sebelum mendapatkan perlakuan dengan model clarification pembelajaran value technique berbantuan film dokumenter dan value clarification technique tanpa film dokumenter.

Pemberian pre-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan secara bersama-sama pada hari Kamis tanggal 19 April 2018, mulai pukul 09.00 sampai dengan 10.00 WIB. Pemberian perlakuan bertujuan untuk melaksanakan pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai sesuai yang digunakan dalam penelitian. Masing-masing kelompok eksperimen

kelompok dan kontrol memiliki rancangan perlakuan yang berbeda. Rancangan perlakuan kelompok kelompok eksperimen, yaitu yang diberikan perlakuan dengan model clarificationpembelajaran value technique berbantuan film dokumenter dan rancangan perlakuan kelompok kontrol yaitu kelompok yang diberikan perlakuan dengan model pembelajaran value clarification technique tanpa film dokumenter.

Pemberian post-test untuk kelas eksperimen dan kelas kontrol dilaksanakan secara bersama-sama pada hari Sabtu tanggal 21 April 2018 mulai pukul 09.00 sampai dengan pukul 10.00. Pemberian post-test bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik setelah mendapatkan perlakuan model pembelajaran value clarification technique berbantuan film dokumenter model pembelajaran value dan clarification technique tanpa film dokumenter.

Hasil penelitian ini kemudian dilakukan tabulasi, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji normalitas untuk hipotesis satu-enam menunjukkan nilai signifikan lebih besar 0,05 pada (P>0,05) maka data berdistribusi normal. Uji homogenitas untuk hipotesis lima dan enam



menunjukkan nilai signifikan lebih besar 0,05 pada (P>0,05) maka data homogen. Dan uji hipotesis satu sampai empat yang menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan data pre-test dan post-test.

Uji hipotesis untuk lima dan enam yang menggunakan Independent *sample t-test* menunjukkan sig (2-tailed) < 0,05, maka terdapat perbedaan yang signifikan data pada kelas kontrol dan eksperimen. Hasil dari penelitian ini menunjukkan model pembelajaran value clarification technique berbantuan film dokumenter memberikan efek baik bagi hasil belajar dan nasisonalisme peserta didik.

B. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

- Ada pengaruh model pembelajaran
 Value Clarification Technique (VCT) terhadap hasil belajar siswa
 kelas XI SMA N di Kabupaten
 Trenggalek.
- Ada pengaruh model pembelajaran
 Value Clarification Technique (VCT) terhadap nasionalisme siswa
 kelas XI SMA N di Kabupaten
 Trenggalek.

- 3. Ada pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan film dokumenter terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek.
- 4. Ada pengaruh model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan film dokumenter terhadap nasionalisme siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek.
- Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran VCT dan VCT berbantuan film dokumenter terhadap hasil belajar siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek.
- 6. Ada perbedaan pengaruh model pembelajaran VCT dan VCT berbantuan film dokumenter terhadap nasionalisme siswa kelas XI SMA N di Kabupaten Trenggalek.

IV. PENUTUP

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) berbantuan film dokumenter menghasilkan hasil belajar dan nasionalisme yang lebih baik daripada model pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) tanpa



bantuan film dokumenter, hal ini dapat digunakan sebagai masukan kepada guru dan calon guru untuk membenahi diri sehubungan dengan pengajaran sejarah yang telah dilakukan dengan lebih memperhatikan karakter siswa dan model pembelajaran yang digunakan. Oleh karena itu kualitas pelaksanaan pembelajaran dalam mata pelajaran sejarah perlu sekali ditingkatkan.

Tidak ada model pembelajaran yang paling baik sehingga dalam penyampaian materi tidak mutlak harus menggunakan suatu model tertentu. Oleh karena itu, guru dapat memilih model pembelajaran yang sesuai untuk materi suatu tertentu dengan memperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar contohnya kebutuhan media untuk mendukung suatu model pembelajaran tertentu. Guru harus mampu membuat siswa lebih tertarik dan merasakan pembelajaran sejarah itu menyenangkan, bukan sesuatu yang membosankan sehingga siswa hasil belajar dan sikap seperti nasionalisme siswa dapat meningkat.

V. DAFTAR PUSTAKA

Adisusilo, Sutarjo. 2012. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Danesi, Marcel. 2010. *Pengantar Memahami Semetika Media*. Yogyakarta: Jalasutra.

Trianto. 2010. Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif. Jakarta: Kencana

Putra Ghanis, Suryani Nunuk, dan Suharno. 2013. Pengembangan Model Internalisasi Nilai Karakter dalam **IPS** (Ilmu Pengetahuan Sosial) Melalui **VCT** (Value Claification Technique) di SMP (Sekolah Menengah Pertama) Se Solo **Teknologi** Raya. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. 1 (Online), tersedia: (http://download.portalgaruda.or g/article.php?article=131426&va 1=4047), diunduh pada tanggal 26 Maret 2017

Jurnal Harmoni Sosial. 1(1). (Online), tersedia:

(https://journal.uny.ac.id/index.p
hp/hsjpi/article/view/2429) di unduh pada tanggal 26 Maret 2017

Soenarko, Bambang dan Mujiwati, Endang Sri. 2017. Pengembangan Karakter Rasa Tanggung Jawab Menggunakan Model Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Pada Mahasiswa Tingkat I PGSD FKIP Universitas Nusantara PGRI Kediri. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*.2(2). (Online), tersedia:

(file:///C:/Users/use/Downloads/54 8-Article%20Text-1624-1-10-20170206.pdf) di unduh pada tanggal 1 April 2017.